

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Posyandu merupakan bentuk peran serta masyarakat di bidang kesehatan yang dikelola oleh kader dengan sasaran seluruh anggota masyarakat. Posyandu mempunyai tujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan ibu, bayi balita dan pasangan usia subur. Kegiatan di posyandu merupakan kegiatan nyata yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dari masyarakat dan oleh masyarakat yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari pukesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar. Semula posyandu memperoleh pelayanan KB dan kesehatan dalam pengembangannya, posyandu dapat dibina menjadi suatu forum komunikasi dan pelayanan di masyarakat.(Runjati, 2010) Program posyandu dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat, maka diharapkan masyarakat sendiri yang aktif membentuk, menyelenggarakan, memanfaatkan dan mengembangkan posyandu sebaik-baiknya (Budioro.B,2002 dalam siswanto.2010).

Di Indonesia pada tahun 2010 kunjungan balita ke posyandu masih 50% dan kondisi ini salah satunya dipengaruhi oleh cara pandang orang tua yang merasa anaknya tidak perlu lagi dibawa ke posyandu seiring dengan pertambahan umur, selain itu minimnya kepercayaan para orang tua terhadap kinerja kader posyandu (Antara.2010). Menurut data kunjungan balita pada bulan Maret 2012 provinsi Jawa Timur sebesar

527.360 (21,900%) dari jumlah balita 2.408.037(Kemenkes RI 2012). Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun pada tahun 2012 terdapat jumlah kunjungan balita berjumlah 35.691 (79,97%) dari jumlah balita 45.198 dan puskesmas klecorejo kecamatan mejayan jumlah kunjungan balita ke posyandu 812 (74,63%) dari jumlah balita 1088 (Dinkes, 2012). Sedangkan menurut hasil survey dari peneliti catatan hasil penimbangan D/S di posyandu Desa Sidodadi pada november 2013 sebesar 67,8% dan dari posyandu sawahan jumlah kunjungan balita ke posyandu sebesar 18,75% dari jumlah balita 48 keseluruhan balita yang ada di posyandu Sawahan Desa Sidodadi sehingga peneliti mengambil lokasi posyandu Sawahan untuk dijadikan penelitian.

Keberhasilan posyandu tak lepas dari kerja keras kader yang dengan sukarela mengelola posyandu di wilayahnya masing-masing. Kurangnya pelatihan dan pembinaan keterampilan memadai bagi kader menyebabkan kurangnya pemahaman tugas kader, lemahnya informasi serta koordinasi antara petugas dalam kegiatan posyandu dapat mengakibatkan kurangnya tingkat kehadiran balita ke posyandu. Kelangsungan posyandu tergantung dari partisipasi masyarakat itu sendiri. Rendahnya peran serta masyarakat untuk datang ke posyandu disebabkan adanya beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain, umur balita, jumlah anak, jarak dari rumah ke posyandu terlalu jauh, kurangnya menarik sarana prasarana di posyandu, dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya berkunjung ke posyandu.(Ismawati, 2010) dan dari hasil wawancara ibu-ibu balita ada juga yang menganggap kunjungan ke

posyandu hanya untuk mendapatkan makanan tambahan, mengajak anaknya bermain dan ibu balita bisa berkumpul dengan mengetahui status kesehatan dan pemahaman serta pengetahuan tentang tumbuh kembang anak bisa ditingkatkan. Adapun jika ibu tersebut jarang membawa balitanya ke posyandu maka ibu tidak dapat mengetahui status kesehatan serta tumbuh kembang balitanya. Unsur utama dalam pelayanan posyandu adalah kader. Kader posyandu selama ini lebih sering menjadi pelaksana saja, bukan pengelola posyandu. Pengelola posyandu artinya bukan hanya melaksanakan kegiatan posyandu saja, tetapi juga merencanakan kegiatan dan mengaturnya. Kader posyandu sebaiknya mampu menjadi pengelola posyandu, karena merekalah yang paling memahami kondisi kebutuhan masyarakat di wilayahnya, dan keaktifan kader di posyandu sangat menentukan kualitas dari fungsi dan kinerja posyandu.(Waluyo.2010)

Faktor yang lain yang mempengaruhi perilaku seseorang kader dalam pelaksanaan posyandu, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dari sosial budaya, dukungan tokoh masyarakat, peran petugas kesehatan, pengaruh keluarga, dan kebijakan pemerintah, Sedangkan faktor internal meliputi pendidikan, sikap, motivasi, dan pekerjaan. Disisi lain faktor pekerjaan yang paling mendominasi ketidakefektifan kader posyandu.(Rumpiati.2011) Peran kader saat ini hanya menimbang bayi jika balita datang ke posyandu dan memberi PMT (pemberian makanan tambahan), dan selain itu cara kader memberi informasi jika saat ini waktunya penimbangan balita itu bukan secara *door to door* atau

kunjungan ke rumah-rumah ibu balita, akan tetapi dipanggil dari spiker masjid saja.

Upaya yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan peran kader posyandu yaitu dengan cara diadakanya pelatihan kader posyandu. Penyelenggaraan pelatihan kader dapat dilakukan oleh masyarakat itu sendiri yang berkoordinasi dengan petugas kesehatan dan melibatkan sektor lain di bawah bimbingan puskesmas, sedangkan metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, setelah melakukan pelatihan kader rencana tindak lanjutnya dengan melakukan evaluasi serta aplikasi atau penerapan hasil pelatihan di masyarakat. Sedangkan untuk meningkatkan sikap serta ketrampilan yang dilatihkan harus disesuaikan dengan tugas kader dalam meningkatkan program kesehatan di desa kader. Pelatihan yang dimaksudkan itu adalah kemampuan kader dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan.(Yulifah dan Yuswanto, 2009)

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diteliti bagaimana kader posyandu dalam meningkatkan kunjungan balita ke posyandu sehingga peneliti mengambil judul “Peran kader posyandu dalam meningkatkan kunjungan balita ke posyandu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana peran kader posyandu dalam meningkatkan kunjungan balita ke posyandu?”

1.3 Tujuan

Tujuan umum untuk mengetahui bagaimana peran kader posyandu dalam meningkatkan kunjungan balita ke posyandu di posyandu sawahan Desa Sidodadi Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk bahan bacaan dan proses pembelajaran untuk kelanjutan karya tulis selanjutnya.

1.4.2 Bagi Institusi Pelayanan

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan peran kader posyandu dalam meningkatkan kunjungan balita ke posyandu.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Data penelitian ini bisa diberikan kepada masyarakat (khususnya ibu balita) bahwa dengan adanya data tersebut peran kader posyandu tersebut diharapkan masyarakat bisa lebih berpartisipasi dalam posyandu dengan datang secara aktif.

1.4.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk mengetahui dan mendapatkan pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian di bidang keperawatan khususnya yang berhubungan dengan posyandu balita.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Efendi (2013). Hubungan Faktor Demografi dengan Motivasi Ibu Dalam Melakukan Kunjungan Posyandu Balita di Posyandu Kanthil Desa Banaran Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada 30 responden, pada faktor demografi dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dan *Chi-Square* dengan *Sig(p)* 0,05. Kesimpulan dari hasil analisa yaitu ada hubungan antara faktor demografi dengan motivasi ibu dalam melakukan kunjungan posyandu balita di posyandu Kanthil desa Banaran kecamatan Kertosono kabupaten Nganjuk Tahun 2013. Tetapi ada satu sub variabel pada faktor demografi yaitu faktor pekerjaan yang tidak berhubungan dengan motivasi ibu dalam melakukan kunjungan posyandu balita di posyandu Kanthil desa Banaran kecamatan Kertosono kabupaten Nganjuk Tahun 2013.
2. Waluyo (2010). Hubungan Pelayanan Kader Posyandu dengan Tingkat Kepuasan Ibu Balita di Desa Temon Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 58 responden di dalam penelitian didapatkan sebagian besar responden 37 (63,80%) menyatakan pelayanan kader posyandu buruk dan 21 responden (36,20%) dan tingkat kepuasan yang didapat adalah sebagian besar responden 31 (54,45%) menyatakan tidak puas dan 27 (46,55%) menyatakan puas. Dari perhitungan *Chi-Square* disimpulkan H_0 ditolak yang menunjukkan ada hubungan antara pelayanan kader

posyandu dengan tingkat kepuasan ibu balita. Dengan nilai koefisiensi kontingensi 0,35 sehingga diperoleh hasil terdapat hubungan positif rendah.

3. Utami (2011). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Keteraturan Kunjungan Anak Usia 1-5 Tahun Ke Posyandu Di Kelurahan Kedongombo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu (51,43%) memiliki berpengetahuan baik, dan sebagian besar kunjungan anak adalah teratur (51,43%). Sebagian besar ibu yang berpengetahuan baik, berkunjung ke posyandu dengan teratur (72,22%), sedangkan yang berpengetahuan cukup sebagian besar tidak berkunjung dengan tidak teratur (70,58%). Hasil uji *Chi Square* test adalah X^2 tabel = 6,42 lebih besar dari X^2 tabel = 3,84, sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang posyandu dengan keteraturan kunjungan anak usia 1-5 tahun ke posyandu.